





Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan adat-istiadat dan tradisi Tionghoa sesuai ajaran Kong Hu Cu dan mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ilmu tulis-menulis dan bahasa. Penggunaan kata Tionghoa juga terpengaruh gerakan Sun Yat-sen untuk mematuhi dynasty Ching dan menggantinya dengan “Chung Hwa Ming Kuo” atau “Republik Tiongkok”. Sejak saat itu, mereka menyebut diri mereka dengan istilah Tionghoa, yaitu dialek Hokkian dari bahasa Mandarin Chung Hwa, dan menolak disebut China.

Sesuai dengan tata pola kehidupan masyarakat di Indonesia, yang memiliki banyak suku-suku dan budaya yang beragam dan mayoritas memeluk agama Islam, tentu banyak perubahan yang terjadi mulai dari masuknya Islam pertama kali hingga sekarang. Banyak sekali munculnya tempat peribadatan, bahkan ada tempat peribadatan yang telah merubah dirinya sebagai lambang akulturasi antar budaya lokal dan budaya asing. Corak bangunan Masjid senantiasa mengikuti perkembangan budaya dan interaksi manusia dalam mengimplementasikan imajinasinya untuk mendirikan sebuah Masjid.

Dalam hal ini banyak sekali bangunan yang dapat di kagumi bahkan di angkat kepermukaan untuk di bahas lebih mendalam, sebuah bangunan yang memiliki kemegahan dan keindahan merupakan garis tetap keafsahan suatu bangunan dan menjadi nilai tawar tersendiri di dalam masyarakat. Kemegahan dan keindahan yang menjadi dasar sebuah bangunan tetapi memiliki makna filosofis dan simbolis dari hasil akulturasi budaya yang ada, budaya sama halnya dengan keseluruhan pengetahuan yang di punyai manusia sebagai makhluk social, yang isinya adalah

















pemikiran yang terpadu. Agar lebih mudah jalannya skripsi dan agar sesuai dengan tujuan yang di maksud maka sistematika penulisan ini saya bagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu membahas *pertama*, latar belakang, menjelaskan mengapa memilih judul tersebut, *kedua*, rumusan masalah, merupakan fokus apa yang harus di teliti, *ketiga*, tujuan, merupakan alasan mengapa menulis penelitian ini, *keempat*, manfaat, agar supaya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan suatu saat nanti, *kelima*, kerangka teori, membahas mengenai teori yang akan di gunakan dan pendekatan-pendekatan apa saja yang dipakai, *keenam*, metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian yang di gunakan, dan juga sumber data yang diperoleh untuk mengumpulkan data tersebut, teknik pengumpulan data, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid, pengumpulan data ini ditempuh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, ada juga analisis data yang digunakan untuk menentukan metode yang akan di gunakan, *Ketujuh*, sistematika pembahasan, merupakan acuan-acuan untuk mengerjakan laporan agar tidak keluar dari jalur yang sudah di tentukan.

Bab dua merupakan landasan teori menjelaskan *pertama*, menjelaskan definisi dari akulturasi budaya, *kedua*, menjelaskan adanya budaya china dan bentuk-bentuknya, *ketiga*, menjelaskan adanya budaya jawa dan budaya-budayanya, *keempat*, percampuran dari kedua budaya.

Bab tiga menjelaskan profil Masjid Cheng Hoo yang meliputi: *pertama*, asal-usul pendirian masjid Cheng Hoo Surabaya, *kedua*, keunikan seni arsitektur Masjid Cheng Hoo Surabaya, *ketiga*, menjelaskan sejarah penyebaran Islam China di Jawa Timur, *keempat*, sejarah latar belakang nama Masjid, *kelima*, menjelaskan tentang komunitas islam Tionghoa yang ada di sekitar Masjid tersebut, *keenam*, menjelaskan tentang kegiatan keagamaan di Masjid Cheng Hoo Surabaya.

Bab empat menjelaskan analisis akulturasi budaya China dengan Jawa yang meliputi: *pertama*, menjelaskan tentang akulturasi Jawa dan China pada seni arsitektur, *kedua*, menjelaskan bentuk-bentuk akulturasi Jawa dan China, *ketiga*, menjelaskan tanggapan atau respon masyarakat tentang Masjid ini.

Dalam bab lima penutup, sebagai upaya terakhir dalam penulisan dan pembahasan skripsi, penulis akan menulis beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini.